

PENGAWASAN TEMPAT PEMERIKSAAN KEAMANAN PERTAMA TERHADAP IMPLEMENTASI KEAMANAN PENERBANGAN

Dian Artanti Arubusman
ITL Trisakti
dianartanti27@yahoo.com

Ollipin Jusnibilna
ITL Trisakti
p3m@itltrisakti.ac.id

Agus Setiawan
ITL Trisakti
agussetiawan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the effect of the first security inspection place monitoring to flight safety implementation in Husein Sastranegara International Airport. The analysis techniques used in this study were simple linier regression, coefficient correlation, determinant coefficient and hypothesis test. The result shows that there is a balance effect between the first security inspection place monitoring and flight safety implementation based on simple linear regression analysis $Y = 20,601 + 0,656X$ which means each changes from one variable X will be followed by Y changes of 0,656 times X in constant of 20,601. Based on coefficient correlation analysis, $r = 0.735$ is close to 1 that there is a strong and positive relation between the first security inspection place monitoring and flight safety implementation in Husein Sastranegara International Airport. Based on the determinant coefficient analysis, 54 % shows the contribution of variable X (first security inspection place) to variable Y (flight safety implementation) while the other 42 % is from other factors. The last result is $t_{count} > t_{table}$: $5,729 > 1,701$ from hypothesis test which means there is a significant relation between X and Y variables (H_0 is rejected while H_a is accepted).

Keywords: Monitoring, Safety, Security

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara ini pada tahun 2015 mendapatkan renovasi yang cukup besar. Sebelumnya Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara ini memiliki kualitas bandara yang dapat dikatakan kurang memuaskan, dikarenakan keadaan yang masih dapat dikategorikan terlihat seperti terminal menurut para pekerja Angkasa Pura II. Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara dapat dikatakan bandara yang cukup sibuk dikarenakan pergerakan penumpang yang cukup besar, lebih dari 1000 penumpang melakukan penerbangan setiap hari dari penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Dikarenakan penuhnya pergerakan penumpang di Bandar Udara

Internasional Husein Sastranegara, Angkasa Pura II melakukan renovasi terhadap terminal bandara. Sebelumnya Bandar Udara Internasional Husein sastranegara ini hanya terdapat satu tempat untuk penumpang melakukan alur *check-in*. Jadi penumpang internasional maupun domestik melakukan *check-in* ditempat yang sama. Tetapi setelah dilakukannya renovasi bandara dimana sebelumnya bandar udara ini hanya memiliki terminal keberangkatan yang sama untuk domestik maupun internasional. Saat ini Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara ini sudah memiliki terminal masing-masing untuk domestik dan internasional.

Terminal-terminal tersebut ialah jembatan bagi penumpang untuk melakukan penerbangan, maka dari itu keamanannya perlu diberikan pengawasan ketat. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah masalah implementasi keamanan penerbangan untuk itu keamanan menjadi prioritas utama bagi suatu bandara karena apabila suatu bandara sudah dinyatakan tidak aman maka para penumpang akan merasa tidak nyaman dan memutuskan tidak melakukan penerbangan di bandara tersebut, sehingga bandara tersebut akan ditutup. Adapun keamanan yang dimaksud ialah keamanan fisik. Bandara diharuskan mempunyai daerah yang steril, dimana daerah tersebut daerah yang tidak mempunyai ancaman-ancaman fisik. Maka dari itu tempat pemeriksaan keamanan perlu dilakukannya pengawasan yang ketat. Pada penerbangan Internasional tempat pemeriksaan keamanan pertama terdapat satu gerbang pemeriksaan pertama, untuk penerbangan domestik terdapat dua tempat pemeriksaan keamanan, yaitu pada lantai 1 dan pada lantai 2 dimana tempat *foodcourt* berada. tempat pemeriksaan keamanan pertama domestik lantai 1 memiliki keamanan yang dapat dikatakan ketat dilain pihak tempat pemeriksaan keamanan domestik lantai 2 dapat dikatakan belum ketat, hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya keamanan penerbangan.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi implementasi keamanan penerbangan adalah pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama belum sesuai dengan standar, implementasi keamanan yang belum optimal, frekuensi penumpang yang cukup besar sehingga pemeriksaan keamanan sulit dilakukan, masih ada alat seperti *x-ray* yang kurang memadai untuk melakukan pemeriksaan, belum adanya koordinasi secara optimal antara vendor-vendor dengan pihak bandara, terdapat jumlah *aviation security* yang belum memenuhi standar pemeriksaan.

Aviation Security yang berada di Bandar Udara Husein Sastranegara dapat dikatakan kurang personil dikarenakan disetiap penjagaan tempat pemeriksaan keamanan

pertama diharuskan ada 5 *Aviation Security*, akan tetapi pada tempat pemeriksaan keamanan pertama lantai 2 hanya ada satu *Aviation Security* saja yang bertugas melakukan pemeriksaan keamanan pertama dimana seharusnya ada 5 petugas yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan keamanan, yaitu 1 petugas bertugas melakukan pemeriksaan tiket, 2 petugas bertugas untuk bagian *metal detector* dimana petugas berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, 1 petugas bertugas *monitoring x-ray* dan 1 petugas sebagai *supervisor*. Pada tempat pemeriksaan keamanan pertama ini belum terdapat *x-ray* yang menjadikan hanya 1 petugas yang melakukan pemeriksaan. Hal tersebut tidak sesuai standar yang diharuskan ialah 5 petugas untuk melakukan pemeriksaan keamanan, apabila hanya 1 petugas saja hal-hal yang dapat mengancam keamanan bandara dapat terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Annex 14 dari (*International Civil Aviation Organization*), Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sedangkan definisi bandar udara menurut adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat (Setiani, 2015).

Pengangkutan udara mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan angkutan udara merupakan salah satu alat transportasi yang cepat dan ekonomis. Sebagai negara kepulauan, Indonesia *sangat* membutuhkan peran jasa pengangkutan untuk menghubungkan antara pulau yang satu dengan pulau yang lainya. Beberapa keuntungan yang diberikan oleh jasa angkutan udara antara lain seperti jangkauan yang luas, waktu tempuh yang relatif singkat, tarif yang masih dapat dijangkau oleh masyarakat serta keamanan dan kenyamanan yang diberikan. Timbulnya

maskapai penerbangan yang sangat banyak di Indonesia berawal dari diratifikasinya *World Trade Organization/ General Aviation Training & Testing Service* (WTO/GATTs) oleh Indonesia, dimana dengan diratifikasinya *World Trade Organization/General Aviation Training & Testing Service* (WTO/GATTs) tersebut tidak dibenarkan lagi pemerintah Indonesia melakukan monopoli dibidang perusahaan jasa penerbangan(Wiradipradja, 2006).

Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Aspek keselamatan dalam penerbangan menjadi prioritas utama dan hal yang teramat krusial dalam pengoperasian pesawat terbang yang dimilikinya. Selain aspek keselamatan, aspek penting lainnya seperti keamanan dan kecelakaan dalam penerbangan harus menjadi perhatian utama maskapai penerbangan. Hal ini penting, mengingat rendahnya level keamanan dan keselamatan akan berdampak pada meningkatnya angka kecelakaan (Gayatri, Pramono, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Metode pengumpulan data dengan riset lapangan, wawancara dan riset kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji deskriptif, koefisien korelasi, regresi sederhana, koefisien penentu, t table dan hipotesis (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) dan variabel implementasi keamanan penerbangan (Y) maka digunakan analisis kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik metode regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi atau

penentu dan uji hipotesis. Nilai a sebagai konstanta sebesar 7,906 dan untuk nilai b sebesar 0,838. Sehingga ditemukan persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 20,601 + 0,656X$. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah, Nilai koefisien regresi atau nilai b persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan angka positif sebesar 0,656 yang mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) sebesar 1 poin akan diikuti dengan peningkatan terhadap implementasi keamanan penerbangan (Y) sebesar 0,656 poin.

Nilai koefisien korelasi (r) dari adanya pengaruh pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) terhadap implementasi keamanan penerbangan (Y) sebesar $r = 0,735$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara variabel pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama dan variabel implementasi keamanan penerbangan.

Nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,540 menunjukkan bahwa 54% pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama dipengaruhi oleh implementasi keamanan penerbangan, dengan kata lain besar kontribusi variabel pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama terhadap implementasi keamanan penerbangan sebesar 54% sedangkan sisanya 46% ($100\% - 54\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan yang telah didapatkan, nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,729 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,729 > 1,701$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Variabel pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) dan Variabel implementasi keamanan penerbangan (Y).

Ditambahkan dari beberapa penelitian yang mendukung tentang perilaku keselamatan, bahwa perilaku keselamatan (Safety Behavior) pada level individu dapat ditingkatkan dengan membangun kesadaran para karyawan terhadap risiko. Dengan kata

lain, selama para karyawan masih tidak peduli dengan risiko pekerjaannya, maka, selamanya mereka akan terus bekerja dengan cara-cara yang tidak aman (unsafe behavior). Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan pihak PT Gapura adalah meningkatkan kesadaran berperilaku aman dengan (a) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam melakukan pekerjaannya; (b) Melakukan promosi keselamatan melalui simbol-simbol dan ritual seperti, safety bulletin, leaflet, spanduk, poster yang ditempelkan di dinding-dinding kantor agar tiap karyawan baik yang terlibat langsung maupun tidak memiliki kesadaran dan ingat untuk selalu menggunakan peralatan-peralatan pengaman yang diperlukan untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Selanjutnya, selain memberikan pelatihan dan penghargaan kepada karyawan, PT Gapura, seyogianya juga melakukan promosi keselamatan dengan secara berkesinambungan sehingga mampu mengubah perilaku segenap karyawannya (Prasetya, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan analisa variabel Pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) jawaban responden yaitu sebesar 1684 dengan rata-rata jawaban sebesar 4,01. Artinya pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama sudah baik. Berdasarkan analisa variable implementasi keamanan penerbangan (Y) jawaban responden yaitu sebesar 1723 dengan rata-rata jawaban sebesar 4,10. Artinya Implementasi Keamanan Penerbangan pada Bandar Udara Internasional Husein

Sastranegara sudah baik. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,729 > 1,701)$. Maka H_0 ditolak H_a diterima dan hipotesis terbukti benar. Artinya ada pengaruh yang positif antara variabel Pengawasan tempat pemeriksaan keamanan pertama (X) terhadap variabel implementasi keamanan penerbangan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, Pramono, S. (2014). Implementasi Konvensi Penerbangan Sipil Internasional Dalam Pengaturan Aspek Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Indonesia. *Diponegoro Law Review*, 3(2), 13.
- Prasetya, O. (2015). Budaya Keselamatan Dalam Upaya Mencapai Zero Accident. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 187–200.
- Setiani, B. (2015). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Manajemen Bandar Udara. *Ilmiah Widya*, 3(1).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wiradipradja, saefullah. (2006). Perlindungan hukum dan tanggung jawab terhadap penumpang sipil pada kecelakaan pesawat udara dalam lingkup hukum internasional. *Hukum Bisnis*, 25(1), 1–23.